

## Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa Dengan Metode Yadain Pada Mata Pelajaran Tahfiz Kelas VIII MTS Darul Arafah Pangkalan Brandan

Fitri<sup>1</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received 30 – 11 – 2022

Revised 27 – 12 – 2022

Accepted 30 – 12 – 2022

**Keywords :**

Hafalan Siswa,  
Metode *Yadain*,  
Tahfiz Al Qur'an

### ABSTRACT

Penerapan metode kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal sehingga guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional dalam bentuk berceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Belum tersedianya media berupa Al-Qur'an di Madrasah, sehingga penggunaan metode Yadain belum berjalan secara efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (PTK) dengan menggunakan siklus I sampai siklus selanjutnya. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan tes. Hasil pelaksanaan penelitian ini yaitu Penerapan Metode Pembelajaran Yadain dalam meningkatkan Hafalan siswa pada bidang studi Tahfiz bagi siswa Kelas VIII MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 53,78 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Tahfiz, pada Siklus I meningkat menjadi 67,75 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz pada materi hafalan. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Tahfiz yaitu 74,6 di Kelas VIII MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 83,7. Persentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Tahfiz. Nilai ketuntasan prestasi dalam aktivitas Belajar Hafalan melalui Metode Pembelajaran Yadain pada bidang studi Tahfiz

The application of creative and innovative methods in teaching Tahfiz Al-Qur'an has not yet run optimally, so teachers tend to use conventional methods in the form of lecturing, giving assignments and asking questions. There is no media available in the form of the Al-Qur'an in Madrasahs, so the use of the Yadain method has not been carried out effectively and efficiently. The type of research used is research (PTK) using cycle I to the next cycle. Data collection methods include observation, interviews and tests. The results of the implementation of this research are the application of the Yadain Learning Method in improving students' memorization in the Tahfiz field of study for Class VIII MTs students. Private Darul Arafah Pangkalan Brandan has been implemented well and there has been an increase since the beginning of the pre-cycle, namely the number of students who got a complete score, an average of 53.78 students who got a complete score in the Tahfiz field of study, in Cycle I it increased to 67.75 students who complete Tahfiz learning activities on memorized material. In Cycle II the student's level of completion in learning Tahfiz was 74.6 in Class VIII MTs. Private Darul Arafah Pangkalan Brandan. Then analyzed from Cycle III the student's completeness reached 83.7. The percentage is obtained from the scores of students who have met the Minimum Criteria for Completion (KKM), namely 70 for the Tahfiz subject. The value of complete achievement in rote learning activities through the Yadain Learning Method in the Tahfiz field of study

*This is an open-access article under the CC BY-SA license*



**Corresponding Author:**

Fitri

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, *STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*

Email : [fitrijr00@gmail.com](mailto:fitrijr00@gmail.com).

### Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari proses mendidik siswa agar memiliki kecenderungan pemahaman yang maksimal melalui aktivitas belajar dan mengajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa diperoleh berdasarkan pengalaman belajar (*experience learning*) sehingga melalui proses belajar tersebut akan membentuk kompetensi berupa kecerdasan dari in put materi pelajaran yang telah diterima siswa (Siahaan, 2019).

Pendidikan secara khusus dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang mengedepankan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan pemahaman beragama siswa seperti kemampuan siswa membaca, menterjemahkan dan memahami Al-Qur'an yang merupakan

pegangan hidup manusia (M. Quraish Shihab, 2017). Sehingga pembelajaran Al-Qur'an memiliki prioritas utama bagi siswa dalam aktivitas belajar dan mengajar di Madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* yang turun langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril.

Mempelajari Al-Qur'an sama halnya dengan mempersiapkan dan menanam bekal untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa sebagai generasi muda. Oleh sebab itu, penekanan untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam seluruh aspek pendidikan yang tidak hanya mengedepankan esensi pencapaian prestasi belajar secara kognitif melainkan lebih memberikan integritas pencapaian kompetensi kognitif dan afektif siswa.

Salah satu kompetensi yang penting dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (المحر: ٩).

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr : 9).

Penafsiran ayat tersebut berdasarkan pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuti dalam kitabnya yang berjudul Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan jaminan bahwasanya Al-Qur'an terjaga kesucian dan kemurniannya hal ini disebabkan makna *Kami* tersebut adalah Allah SWT, para malaikat, Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dari seluruh umat manusia yang turut serta dalam menjaga hafalannya demi menjaga kemurnian Al-Qur'an tersebut (Suyuti, 2019). Penjagaan Allah SWT tidak hanya dalam bentuk sistematika penulisan dan penyusunan Al-Qur'an saja melainkan melibatkan hamba-hambanya untuk bergerak dalam membaca dan menghafalkan serta menafsirkan makna kandungan ayat Al-Qur'an. Maka, dengan begitu Al-Qur'an akan terjaga dari tindakan-tindakan yang dapat mencederai kemurnian dan kesuciannya.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan yaitu tentu melalui berbagai proses dan tahapan yang dapat menyita perhatian dan membutuhkan alokasi waktu yang maksimal serta penerapan berbagai metode dapat menjadi solusi dalam melakukan percepatan proses menghafal Al-Qur'an (Muamar Al Qadri, 2021). Permasalahan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara umum yaitu terbagi menjadi 2 (dua) yakni eksternal seperti penggunaan metode, teknik mengajar dan permasalahan umum dalam penyelenggaraan pendidikan serta permasalahan secara internal yang sifatnya dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi dan daya nalar siswa.

Perkembangan aktivitas mengajar saat ini guru sebagai tenaga pendidik lebih dominan menerapkan teknik mengajar klasik seperti berceramah dan monolog sehingga menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar akibat teknik mengajar yang monoton. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi aktivitas belajar monoton tersebut yaitu penggunaan metode mengajar yang kreatif dan inovatif (Wiguna, 2021). Salah satu metode belajar yang inovatif tersebut adalah "metode *Yadain* yang merupakan metode khusus dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indra manusia, sehingga menghafal bukan hanya mengedepankan panca indra secara eksternal saja, namun juga internal" (Fitriyah, 2020). Metode *Yadain* menyatukan beberapa gaya dalam menghafal. Dalam menerapkan metode *Yadain* ini para penghafal tidak hanya mampu menghafal ayatnya saja, namun juga mampu dalam memaknai arti di setiap ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan maka peneliti mendapatkan gambaran sebagai berikut:

- Penerapan metode kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal sehingga guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional dalam bentuk berceramah, pemberian tugas dan tanya jawab.
- Guru bidang studi Tahfiz Al-Qur'an belum mendapatkan alokasi waktu yang cukup untuk melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan alokasi waktu yang maksimal.
- Belum tersedianya media berupa Al-Qur'an *Yadain* di Madrasah sehingga penggunaan metode *Yadain* belum berjalan secara efektif dan efisien.

Metode *Yadain* yaitu suatu cara atau metode yang digunakan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an seperti membaca dan menghafal yaitu dirancang untuk memudahkan proses belajar dan mengajar. Metode *Yadain* merupakan metode yang menggabungkan 2 (dua) panca indera manusia yaitu kedua tangan dan visualisasi melalui penglihatan. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu suatu kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an agar bisa mengingat dan melafalkan kembali ayat yang dihafal tanpa melihat konteks ayat.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 28 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Metode Pembelajaran *Yadain* dalam meningkatkan pemahaman siswa MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Yadain* tidak cukup dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan Metodenya dengan kegiatan belajar dari rumah.

### 1. Tingkat Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan

Perkembangan hafalan siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan sebagai indikator prestasi belajar siswa atau menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki Hafalan dalam belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada siswa bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya maka guru telah mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya serta meningkatkan efektifitas pembelajaran agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Dalam mengembangkan Hafalan siswa peran guru adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan belajar mempergunakan metode, teknik dan Metode pembelajaran yang inovatif. Mengadakan kegiatan belajar dan mengajar khususnya bidang studi Tahfiz dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang kreatif agar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia.

Selain itu untuk meningkatkan Hafalan siswa maka difokuskan bagi guru untuk menjadi tauladan dalam menegakkan aturan atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam yaitu melatih Hafalan siswa terhadap bidang studi Tahfiz yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, menterjemahkan dan menghafal ayat Hafalan. Dalam hal ini peran guru bidang studi telah dilakukan dengan baik untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif kegiatan belajar mengajar Hafalan terutama dalam membentuk pemahaman siswa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru bidang studi Tahfiz yang fokus memberikan hafalan siswa untuk memiliki pemahaman yang maksimal di MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, beliau mengatakan bahwa :Motivasi siswa dalam belajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa memang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Namun, hafalan siswa tersebut juga memiliki perubahan drastis yaitu kadang-kadang hafalan siswa menurun dan kadang-kadang meningkat. Maka, guru bimbingan konseling bersama dengan guru bidang studi lainnya berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kompetensi pemahaman Hafalan dengan maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu seperti membaca al quran secara bersama-sama shalat zuhur berjamaah dan melafalkan asmaul husna serta ayat-ayat pendek dari Hafalan. Selain itu, siswa juga diberikan *kultum* atau ceramah singkat setelah pelaksanaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Hafalan siswa mengalami peningkatan dan penurunan secara praktis yaitu tergantung pada situasi dan kondisi siswa dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung dan penghambat. Oleh sebab itu, peran guru bidang studi Tahfiz memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk senantiasa termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan

Sebelum menerapkan Metode Pembelajaran *Yadain* di MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah serta guru bidang studi Tahfiz untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan siswa sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran *Yadain*. Jadi, untuk penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* pada Siklus pertama masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu proses siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Hambatan tersebut adalah :

- a. Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas menghafal kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Hafalan sehubungan pembelajaran dilaksanakan secara daring terbatas pada ketersediaan kuota dan terganggu jaringan internet, selain itu belum disediakannya jaringan wifi dari pihak madrasah untuk kompensasi bagi siswa yang tidak mampu.
- b. Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Metode Pembelajaran *Yadain* pada pembelajaran Hafalan.
- c. Alokasi waktu pembelajaran Tahfiz sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* tidak dapat berjalan maksimal apabila dilangsungkan secara online.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok secara online melalui Metode Pembelajaran *Yadain*. Untuk mendeskripsi data secara akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Tahfiz untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diberlakukan pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Yadain*, apakah ada peningkatan atau bahkan perlu dilakukan perbaikan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi Hafalan Hadis maka diperoleh kesimpulan pada Siklus pertama setelah diberlakukannya Metode pembelajaran *Yadain* yaitu sebagai berikut :

Pada Siklus pertama sangat memungkinkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai minimal sangat pasif. Hal ini didasarkan berbagai faktor tentunya. Namun, permasalahan sebenarnya terletak pada belum terbiasanya guru bidang studi Tahfiz dan

siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain*. Menurut hemat guru bidang studi Tahfiz bahwa semakin hari semakin sering diterapkannya Metode Pembelajaran *Yadain* tentu akan meningkatkan efektifitas pembelajaran dan efisiensi penerapan media tersebut.<sup>1</sup>

Dari instrument tes formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk menguji sejauhmana peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

Siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas atau diatas nilai 70 yaitu lebih banyak dari pada sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran *Yadain* dengan dibuktikan pada nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa yaitu siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa atau jika dipersentasekan sejumlah 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada Siklus I yaitu 63.64 naik 7.1 % dari sebelum penerapan Metode Pembelajaran *Yadain*. Oleh sebab itu, secara perlahan namun pasti penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* disetiap Siklus tentu akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam usaha guru menerapkan sistem Belajar Hafalan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi Tahfiz.<sup>2</sup>

Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa Kelas VIII MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra Siklus yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%.

Penilaian tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil pemeriksaan hasil ulangan mingguan dan bulanan oleh guru bidang studi Tahfiz sehingga pada saat mengumpulkan tugas tersebut secara daring maka guru bidang studi Tahfiz melakukan perekapan nilai siswa karena dalam penelitian ini peneliti mempergunakan teknik kualitatif sehingga ditiadakan Metode pengumpulan data melalui teknik perhitungan dan korelasi.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* mengalami peningkatan dalam memahami materi Tahfiz dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37.8% siswa telah cukup rutin dalam kegiatan belajar secara online melalui Metode Pembelajaran *Yadain* dan ada sebanyak 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya yang kurang fokus dalam mengikuti aktivitas Belajar Hafalan pada bidang studi Tahfiz serta sebanyak 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus mengikuti aktivitas belajar Tahfiz melalui Metode Pembelajaran *Yadain*.

Berdasarkan data tingkat rutinitas siswa dalam mengikuti aktivitas Belajar Hafalan melalui Metode Pembelajaran *Yadain* pada Siklus II lebih meningkat di banding pada Siklus I, menurut informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Tahfiz maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada aktivitas Belajar Hafalan siswa Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan yaitu :

Penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* pada Siklus kedua ini sangat berjalan dengan efektif dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran secara rutin dalam memanfaatkan Metode Pembelajaran *Yadain* tersebut menunjukkan bahwa para siswa tidak lagi canggung dalam menggunakan media berbasis internet tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan informasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Siswa telah mengetahui cara siswa memahami tehnik mengikuti aktivitas Belajar Hafalan melalui Metode Pembelajaran *Yadain* pada bidang studi Tahfiz setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan Media tersebut maka motivasi dan rutinitas siswa jauh lebih meningkat.
- b. Siswa yang melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran secara online maka dijadikan ketua dalam kelompok diskusi Belajar Hafalan sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Surya Syahputra, S.Pd.I, guru bidang studi Tahfiz di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, pada tanggal 6 November 2022.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Surya Syahputra, S.Pd.I, guru bidang studi Tahfiz di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, pada tanggal 6 November 2022.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Surya Syahputra, S.Pd.I, guru bidang studi Tahfiz di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, pada tanggal 6 November 2022.

- c. Siswa yang tidak aktif dalam aktivitas belajar hafalan diberikan waktu tambahan agar segera mengisi absensi dan dimasukkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas belajar hafalan dengan aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembeajaran tersebut terutama sekali dalam hafalan siswa.

Instrument tes yang digunakan oleh guru bidang studi Tahfiz untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dilakukan cara menguji Hafalan siswa dengan uraian tes secara langsung sehingga guru bidang studi Tahfiz dapat mengetahui jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan minimal dan berapa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara langsung menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Tahfiz diperoleh informasi sebagai berikut: Nilai individual siswa meningkat dari Siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8% berarti ada kenaikan 15,16 % dari Siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki daya pemahaman rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan yang telah disepakati bersama khususnya dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Yadain*. Dengan demikian menurut hemat guru bidang studi Tahfiz maka pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* dapat dipertahankan dan bahkan dapat dilanjutkan dalam rutinitas pembelajaran dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

Namun demikian siswa yang tidak mampu mempergunakan Metode Pembelajaran *Yadain* dengan keterbatasan tersedianya media atau perangkat aplikasi tersebut rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi Tahfiz dengan mempergunakan Metode Pembelajaran *Yadain*. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa mengikuti aktivitas belajar secara online yang menunjukkan hasil yang baik dan kerjasama yang cukup baik antara siswa dalam kelompok diskusi secara online melalui Metode Pembelajaran *Yadain*. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas yaitu pada kriteria ketuntasan minimal yaitu berkisar pada 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Kelas VIII yang mengikuti aktivitas Belajar Hafalan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* maka diperoleh informasi sebagai berikut :Setelah diberlakukannya aktivitas belajar secara online menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* siswa dapat mengikuti aktivitas belajar di Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, maka para siswa dapat mengikuti aktivitas belajar kembali sehubungan pandemic covid 19 siswa sempat diliburkan dalam belajar. Namun, penggunaan Metode Pembelajaran *Yadain* tersebut membutuhkan perhatian khusus karena mempergunakan *smart phone* yang mana tidak semua siswa memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Namun, jika diterapkan secara berkesinambungan dan menjadi rutinitas sehari-hari dalam aktivitas belajar bidang studi Tahfiz maka tentu siswa berangsur-angsur akan memahami tata cara penggunaan Metode Pembelajaran *Yadain* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya dalam penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* di Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap sehingga penerapannya akan sangat membantu guru bidang studi dalam membentuk pemahaman dan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Upaya Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Yadain* Bidang Studi Tahfiz Siswa Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan

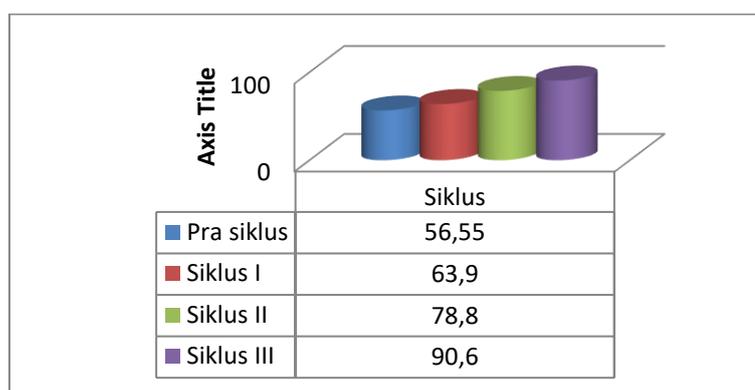
Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan Hafalan siswa melalui penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* siswa Kelas VIII pada bidang studi Tahfiz telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Surya Syahputra, S.Pd.I, guru bidang studi Tahfiz di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan, pada tanggal 6 November 2022.

Tabel. 1. Peningkatan Hafalan Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Yadain* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

| No.             | Nilai Siswa | Pra siklus |        | Siklus I |        | Siklus II |        | Siklus III |        |
|-----------------|-------------|------------|--------|----------|--------|-----------|--------|------------|--------|
|                 |             | Jlh        | %      | Jlh      | %      | Jlh       | %      | Jlh        | %      |
| 1               | < 39        | 0          | 0%     | 0        | 0%     | 0         | 0%     | 0          | 0%     |
| 2               | 40-49       | 16         | 43,20% | 0        | 0%     | 0         | 0%     | 0          | 0%     |
| 3               | 50-59       | 4          | 10,8 % | 16       | 43.20% | 0         | 0%     | 0          | 0%     |
| 4               | 60-69       | 6          | 16,2 % | 4        | 10.90% | 8         | 21,6 % | 0          | 0%     |
| 5               | 70-79       | 9          | 24,3 % | 15       | 40.60% | 8         | 21,6 % | 4          | 10,8 % |
| 6               | 80-89       | 2          | 5,4 %  | 0        | 0%     | 17        | 45,9 % | 13         | 35,1 % |
| 7               | 90-100      | 0          | 0%     | 2        | 5.40%  | 4         | 10,8 % | 20         | 54,1 % |
| Jumlah          |             | 37         | 100%   | 37       | 100%   | 17        | 100%   | 37         | 100%   |
| Nilai rata-rata |             | 56,55      |        | 63,64    |        | 78,8      |        | 90,3       |        |



Grafik1. Peningkatan Hafalan Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Yadain* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Tahfiz siswa Kelas VIII hanya memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 56,66 % yang menerangkan bahwa siswa yang tuntas yang mendapatkan ketuntasan nilai tidak sampai Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan Metode Pembelajaran *Yadain* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap Hafalan siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 63,9 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz maka, melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam memahami Hafalan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II.

Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Tahfiz yaitu 78,8 % dari Kelas VIII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,6 %. Jika dilihat dari rutinitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfiz untuk meningkatkan Hafalan siswa dilakukan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* juga mengalami peningkatan yang signifikan dari data pra siklus sebesar 56,55 % dan meningkat menjadi 90,3 % pada siklus terakhir yaitu siklus III

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* pada mata pelajaran Tahfiz telah diterapkan dengan maksimal yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Yadain* sangat tepat diterapkan di MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan. Penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* tersebut dilaksanakan dengan tahapan Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi pembelajaran.
2. Terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus dalam penerapan metode pembelajaran *yadain* terhadapmeningkatkan hafalan siswa yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 53,78 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Tahfiz, pada Siklus I meningkat menjadi 67,75 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz pada materi hafalan. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Tahfiz yaitu 74,6 di Kelas VIII MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Brandan. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 83,7. Persentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Tahfiz. Nilai ketuntasan prestasi dalam aktivitas Belajar Hafalan melalui Metode Pembelajaran *Yadain* pada bidang studi Tahfiz.

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Bagi kepala Madrasah, wali kelas, guru bidang studi Tahfiz, agar selalu *mensupport* siswa/siswi untuk lebih giat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Yadain*.
2. Bagi guru bidang studi Tahfiz penerapan Metode Pembelajaran *Yadain* dalam merencanakan pelaksanaan Tahfiz hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kali Siklus dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswi lebih khusus. Hendaknya kegiatan pembelajaran diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa/siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di Kelas.
3. Bagi para siswa/siswi, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat

## Referensi

- Fitriyah, H. (2020). Implementasi Metode *Yadain* Dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur'an 2 Pekan 10 Juz Di Yayasan Alam Al-Qur'an Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, Vol 1, No. 1 April, hlm. 28-41.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- M. Quraish Shihab, A.-L. (2017). *Makna, Tujuan, dan pelajaran dari surah-surah al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Muamar Al Qadri, S. W. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jakarta: Pustekom Depdiknas. *Jurnal Teknodik*, Vol 1 No 1(Juni), 29-44.
- Suyuti, J. (2019). *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Pustaka Media.
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada